BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi karakteristik eksisting kawasan pariwisata Bukit Kasih, identifikasi daya tarik di Kawasan Bukit Kasih yang belum ada dan berpotensi untuk dikembangkan di kawasan pariwisata Bukit Kasih, identifikasi kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi lokal masyarakat, rumusan potensi dan masalah pengembangan kegiatan ekonomi eksisting dan potensial masyarakat di kawasan pariwisata Bukit Kasih, serta rumusan arahan pengembangan kegiatan ekonomi eksisting dan potensial masyarakat pariwisata di kawasan pariwisata Bukit Kasih.

4.1 Identifikasi Karakteristik Eksisting Kawasan Pariwisata Bukit Kasih

Identifikasi karakteristik kawasan pariwisata di Bukit Kasih pada bagian ini menjelaskan karakteristik kawasan pariwisata berdasarkan kondisi eksisting dan karakteristik kawasan pariwisata yang potensial atau berpeluang untuk dikembangkan. Identifikasi karakteristik kawasan pariwisata di Bukit kasih dilihat melalui komponen sediaan pariwisata yang meliputi daya tarik (*attraction*), Fasilitas, Promosi, Transportasi, dan Informasi (Gunn, 2002).

A. Daya tarik (*Attraction*)

Menurut Suwantoro (2004), daya tarik wisata atau yang juga disebut objek wisata dapat dikatakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada suatu daerah tujuan wisata daya tarik merupakan salah satu elemenpenting dalam pengembangan pariwisata, menurut Pearce (1989) bahwa daya tarik wisata (*attraction*) terbagi menjadi dua (2) yaitu, *Site Attraction* tempat alami atau buatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan *event Attraction* yaitu kejadian yang menjadi perhatian bagi pengunjung.Bukit Kasih memiliki beberapa *site attraction* yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan.

Patung Toar – Lumimu'ut

Pada permukaan cadas di lereng Bukit Kasih Minahasa dipahat patung kepala Toar dan Lumimu'ut. Semasa hidupnya konon kecantikan Lumimu'ut tidak pernah berubah dan tetap berparas muda. Kisahnya yaitu Toar, yang sesungguhnya adalah anak Lumimu'ut tidak mengenali ibunya yang awet muda

saat ia kembali dari pengembaraannya yang berlangsung lama. Maka mereka pun saling jatuh cinta dan kemudian menikah serta melahirkan anak keturunan. Toar – Lumimu'ut dipercayai sebagai nenek moyang orang Minahasa.



Gambar 4.1 Pahatan Toar – Lumimu'ut

Tugu Bukit Kasih

Tugu setinggi 22 m berdiri di tengah kaki Bukit Kasih. Tugu bersegi lima yang melambangkan agama utama di Indonesia ini pada sisinya dipahat relief dan tulisan berisikan ajaran agama. Untuk mencapai puncak Bukit Kasih itu pengunjung harus mendaki ratusan anak tangga.

Tulisan di dinding tugu Bukit Kasih itu berbunyi "Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammasam Buddhasa (Terpuji Sang Bhagava Yang Maha Suci yang telah mencapai Penerangan Sempurna), dan "Tidak melakukan segala bentuk kejahatan; Senantiasa mengembangkan kebajikan; dan membersihkan pikiran; Inilah ajaran para Buddha". Lalu "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap: Jiwa, Hati dan Akal Budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri"; "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan"; serta "Ia yang tidak menyebabkan penderitaan bahkan mengusahakan keselamatan bagi semua mahluk, ia mendapat kebahagiaan tanpa akhir".

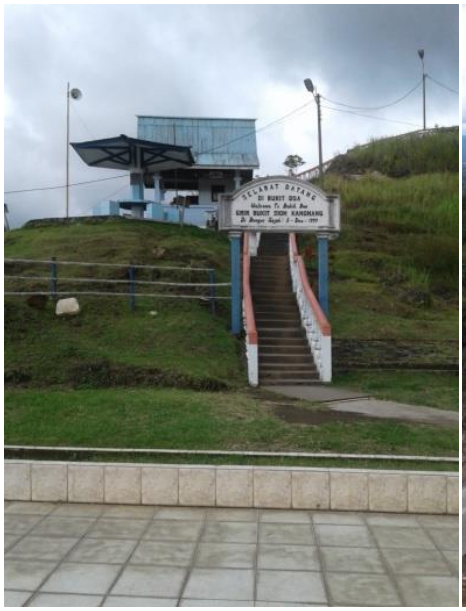


Gambar 4.2 Nilai-Nilai 5 Agama di Tugu Bukit Kasih

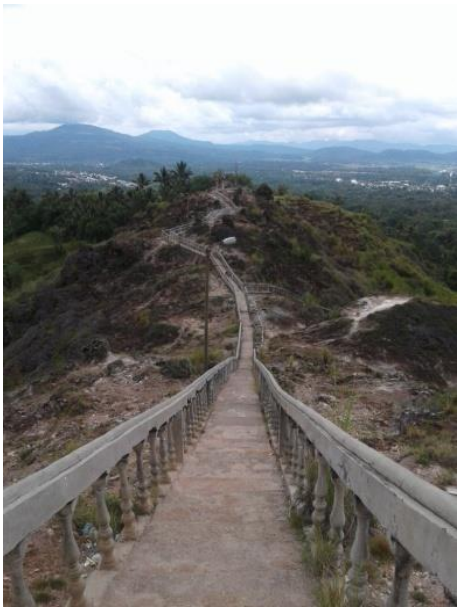
Jalur Pendakian

Jalur pendakian yang memiliki anak tangga yang dibangun di sepanjang kawasan Bukit Kasih untuk mencapai 2 puncak Bukit Kasih yaitu salib dan bangunan keagamaan. Anak tangga di pendakian dikenal juga dengan sebutan "tembok Chinanya Manado". Alasan sebutan tersebut adalah bentuk tangga-tangga panjang yang ada melintasi bukit dengan jumlah 2435 anak tangga menyerupai tembok besar di china.

Terdapat 2 (dua) jalur yang disediakan di Bukit Kasih untuk bisa dilalui wisatawan yang merasa mampu untuk melewati seluruh anak tangga yang ada. Jalur pertama adalah jalur menuju ke tempat ibadah yang menjadi simbol keharmonisan umat beragama. Jalur kedua adalah jalur yang lebih jauh menuju ke sisi lain bukit yang terdapat patung salib yang di bangun oleh pengelola. Pada bagian patung salib wisatawan dapat melihat pemandangan Gunung dan Danau Tondano. Jalur pendakian di Bukit Kasih di bangun dengan material dari papan kayu dan semen. Jarak yang ditempuh untuk dapat melewati kedua jalur adalah sekitar 60-90 menit.



Gambar 4.3 Jalan masuk pendakian



Gambar 4.4 Jalan menuju Salib



Gambar 4.5 Kondisi Jalur Pendakian



Gambar 4.6 Jalur Bangunan Keagamaan



Gambar 4.7 Pemandangan Kota Tondano



Gambar 4.8 Puncak Bukit Terdapat Salib Besar

Via Dolorosa

Jalan Salib/ Via Dolorosa di Bukit Kasih tersedia bagi pemeluk Agama Kristen Katolik. Berdasarkan situs Iman Katolik (2016) Via Dolorosa diperkenalkan oleh Fransiskus dari Asisi bersama dengan Rahib-rahib Fransiskan pada abad ke-14. Lewat 2 devosi. Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih, Atau yang lebih lazim: devosi adalah kebaktian khusus.

Devosi jalan salib kemudian merebak ke setiap Gereja dengan membuat pemberhentian-pemberhentian/stasi kecil di dalam Gereja Para Rahib Fransiskan juga menciptakan lirik Stabat Mater yang sampai kini selalu dinyanyikan untuk mengiringi upacara Jalan Salib. Lirik ini telah tersebar dan diterjemahkan ke

berbagai bahasa. Kemudian menetapkan 14 pemberhentian/stasi pada Jalan Salib. Dan ke-14 pemberhentian inilah yang sampai kini diterapkan oleh Umat Katolik.

Terdapat 14 pemberhentian yang mengikuti jalur anak tangga. Berikut adalah 14 pemberhentian di jalur Via Dolorosa Bukit Kasih :

1. Yesus di hukum mati
2. Yesus memanggul salib
3. Yesus Jatuh untuk pertama kalinya
4. Yesus berjumpa dengan ibu-Nya
5. Yesus ditolong oleh simon dari Kirine
6. Wajah Yesus diusap oleh Veronika
7. Yesus jatuh untuk kedua lakinya
8. Yesus menghibur perempuan-perempuan yang menangisi-Nya
9. Yesus jatuh untuk ketiga kalinya
10. Pakaian Yesus ditanggalkan
11. Yesus disalibkan
12. Yesus wafat di kayu salib
13. Yesus diturunkan dari salib
14. Yesus dimakamkan



Gambar 4.9 Pemberhentian 12 Yesus wafat di kayu salib



Gambar 4.10 Pemberhentian 13 Yesus diturunkan dari salib

Lima Tempat Ibadah dan Pendopo

Bangunan keagamaan menjadi salah satu daya tarik kawasan pariwisata Bukit Kasih. Setelah melalui jakur ke puncak bukit menuju bangunan ibadah pengunjung dapat melihat bangunan keagamaan yang ada di Bukit Kasih. Bagunan yang ada dapat digunakan untuk beribadah sesuai kepercayaan masing-masing wisatawan atau sekedar melihat-lihat dan beristirahat di pendopo yang tersedia di Bukit Kasih. Bangunan yang ada di puncak bukit tidak dibuat hanya sebagai simbol tetapi dapat dipergunakan.



Gambar 4.11 Pura di Bukit Kasih



Gambar 4.12 Masjid di bukit Kasih



Gambar 4.13 Gereja Katolik



Gambar 4.14 Gereja dan Vihara



Gambar 4.15 Pendopo



Gambar 4.16 Gereja Protestan

Kegiatan ibadah tidak hanya dapat dilakukan di puncak bukit. Bagi pengunjung yang merasa tidak bisa menaiki anak tangga, maka pengunjung dapat melakukan kegiatan ibadah di tempat yang sudah disediakan. Terdapat musholla bagi pengunjung yang beragama Islam sedangkan bagi pengunjung yang beragama Kristen Protestan dapat menggunakan bangunan ibadah milik masyarakat Gereja GMIM Bukit Sion. Saat ini bangunan di bawah bukit hanya tersedia bagi dua agama saja. Bagi pengunjung yang menganut agama lain masih harus menaiki puncak bukit terlebih dahulu.



Gambar 4.17 Kondisi Musholla Bagi wisatawan



Gambar 4.18 Kondisi Eksisting Ruang Ibadah GMIM

Air Belerang

Air belerang adalah daya tarik lain yang dimiliki olah kawasan pariwisata Bukit Kasih. Air belerang yang ada di Bukit Kasih aman bagi wisatawan karena ada pembatas yang menghalangi. Selain itu air belerang yang ada di bukit Kasih aman karena kadar belerang masih berada di tingkat yang normal sehingga selama kawasan pariwisata beroperasi tidak pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti jatuhnya korban akibat menghirup uap belerang. Air belerang yang ada dapat dimanfaatkan untuk merebus makanan seperti jagung, ubi, dan juga telur.



Gambar 4.19 air belerang sebagai salah satu daya tarik

Event attraction di Bukit Kasih selama ini masih belum dilaksanakan. Bukit Kasih tidak memiliki jadwal atau agenda rutin. Selama ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan ibadah retreat yang lebih banyak dilakukan oleh wisatawan beragama Kristen Katolik dan Kristen Protestan.Retreat merupakan suatu bentuk kegiatan khas dalam pembinaan spiritualGereja.Tradisi ini bersumber pada kesaksian Firman Tuhan. Retreat merupakan satu kegiatan rutin yang Tuhan Yesus besertamurid-muridNya lakukan pada saat menjalani kegiatan pelayanan (Sarlen, 2016).

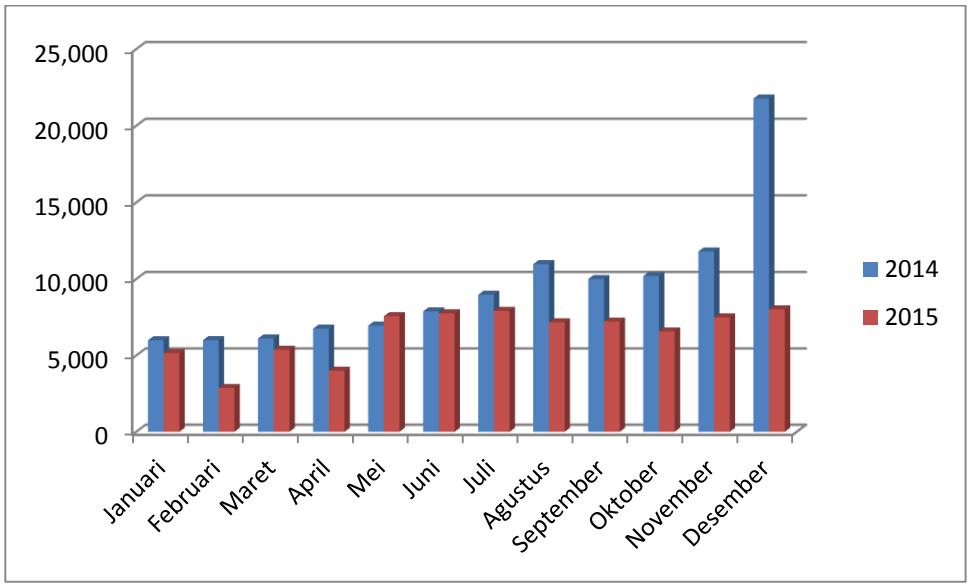
Wisatawan yang datang ke Bukit kasih tidak hanya wisatawan domestik tapi juga dari manca negara terutama wisatawan Korea dan Tiongkok. Wisatawan yang datang ke Bukit Kasih biasanya keluarga atau rombongan yang biasanya melakukan ibadah bersama. Berikut di bawah ini adalah data jumlah wisatawan :

Tabel IV-1 Jumlah Wisatawan Bukit Kasih

No	Bulan	Tahun	
		2014	2015
1	**Januari**	**5.998**	**5.162**
2	**Februari**	**6.009**	**2.870**
3	**Maret**	**6.120**	**5.379**
4	**April**	**6.763**	**4.008**
5	**Mei**	**6.960**	**7.577**
6	**Juni**	**7.896**	**7.766**
7	**Juli**	**8.980**	**7.921**

No	Bulan	Tahun	
		2014	2015
8	**Agustus**	**10.976**	**7.172**
9	**September**	**10.005**	**7.225**
10	**Oktober**	**10.201**	**6.575**
11	**November**	**11.800**	**7.495**
12	**Desember**	**21.776**	**8.023**
Jumlah		**113.484**	**77.173**

(sumber : Pengelola Bukit Kasih, 2016)



Gambar 4.20 Grafik Jumlah Pengunjung Tahun 2014-2015

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan dalam 2 tahun bukit Kasih ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada akhir tahun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola Bukit Kasih yang mengatakan bahwa wisatawan biasanya datang saat-saat hari keagamaan dan akhir pekan. Menurut pengelola Bukit Kasih biasanya wisatawan akan ramai saat menjelang natal dan pada saat awal tahun wisatawan cenderung sepi.

B. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung pariwisata religi di Bukit Kasih terdiri dari Toilet, Gazebo untuk tempat istirahat, tempat sampah, tempat parkir dan kios-kios dagang. Semua fasilitas pendukung yang tersedia turut di bantu oleh masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Pihak pengelola dari pemerintah bertugas untuk mengawasi kegiatan pariwisata religi di Bukit Kasih.

Toilet yang tersedia di kawasan pariwisata Bukit Kasih adalah 15 buah toilet. Toilet yang di sediakan pihak pengelola berada di beberapa titik yaitu di samping kantor pengelola, di dekat area tempat parkir, jalur pendakian ke bukit, dan di area bukit.



Gambar 4.21 Kondisi Eksisting Toilet di Bukit Kasih

Gazebo yang tersedia di Bukit Kasih Berada di sepanjang area pendakian ke bukit dan di Dekat area parkir. Gazebo yang ada disediakan bagi wisatawan untuk beristirahat dan berkumpul.



Gambar 4.22 Kondisi Eksisting Gazebo di Sepanjang Pendakian

Jumlah tempat sampah yang tersedia di Bukit Kasih adalah 15 buah. Selain itu tersedia 1 buah gerobak sampah yang digunakan untuk mengumpulkan sampah. Tempat sampah yang ada sudah tersebar merata di sepanjang kawasan pariwisata Bukit Kasih. Tempat sampah yang ada di Bukit Kasih ada yang sudah tidak layak untuk digunakan contohnya tempat sampah di area tempat parkir.



Gambar 4.23 Kondisi Eksisting Tempat sampah

Tempat parkir yang tersedia di Bukit Kasih kondisinya baik. Tersedia area parkir yang luas mulai dari motor sampai bus. Berikut di bawah iniadalah tarif parkir kendaraan di Bukit Kasih :

Tabel IV-2 Tarif Parkir Bukit Kasih

No	Jenis Kendaraan	Tarif Parkir
1	Motor	Rp. 2000
2	Mobil pribadi	Rp. 5000
3	Bus	Rp. 10.000

(Sumber : Pengelola Bukit Kasih, 2016)





Gambar 4.24 Kondisi Eksisting Tempat Parkir

Kios-kios dagang yang ada di Bukit Kasih Kanonang ini berupa warung-warung yang menyediakan makanan, minuman, jasa pijat serta souvenir. Pedagang yang khususnya menjual seperti jagung, pisang, dan ubi para pedagang sebagian besar memperoleh dari kebun yang dimiliki sendiri atau dari petani yang lain yang berada di sekitar Desa Kanonang yang memang dikelilingi oleh perkebunan.





Gambar 4.25 Kios Pedagang

C. Promosi

Promosi dilakukan tentunya untuk meningkatkan jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan. Bentuk promosi yang dilakukan sampai saat ini belum tersedia. Tidak tersedianya media promosi seperti brosur dan panduan wisata tentunya menghambat proses publikasi objek wisata Bukit Kasih. Kendala potensi sumberdaya manusia yang potensial serta kurangnya biaya untuk produksi media promosi adalah penghalang terserdianya produk promosi.

D. Transportasi

Jarak untuk menuju objek wisata Bukit Kasih ini membutuhkan 55 km dari pusat Kota Manado. Aksesibilitas untuk menuju ke lokasi pariwisata Bukit Kasih melewati Tomohon dan dilengkapi dengan petunjuk jalan. Kondisi jalan yang ada sangat memadai dengan kondisi jalan yang diaspal dengan baik. Sedangkan saat memasuki Desa Kanonang kendaraan seperti mobil dan bus perlu berhati-hati karena lebar jalan hanya berkisaran 4 meter.





Gambar 4.26 Kondisi Jalan di Desa Kanonang



Gambar 4.27 Petunjuk Jalan ke Bukit Kasih

Kondisi jalan yang ada sangat memadai dengan kondisi jalan yang diaspal dengan baik. Sedangkan saat memasuki Desa Kanonang kendaraan seperti mobil dan bus perlu berhati-hati karena lebar jalan hanya berkisaran 4 meter. Sarana transportasi umum yang dapat digunakan untuk mencapai pariwisata Bukit Kasih adalah bus umum dari terminal Karombasan di kota Manado. Wisatawan hanya perlu membayar biaya angkutan sebesar Rp.12.000 untuk mencapai Kawangkoan.



Gambar 4.28 Terminal Karombasan

Permasalahannya adalah untuk mencapai ke Bukit Kasih tidak tersedia transportasi umum. Jika ada wisatawan yang ingin menggunakan mikro (angkot) sebagai angkutan, perlu mengeluarkan biaya Rp.450.000 atau senilai dengan pendapatan per hari supir mikro tersebut. Padahal dari terminal di Pasar Karombasan Kota Manado biaya yang dibutuhkan untuk naik bus sangat terjangkau. Tidak tersedianya pilihan moda transportasi lain menyulitkan wisatawan yang datang tidak menggunakan kendaraan pribadi. Adanya kondisi jalan yang baik perlu didukung dengan menyediakan trasnportasi Ojek yang rutin tersedia di akses masuk Desa Kanonang. Kondisi jalan yang baik tentunya akan sangat merugikan jika tidak dimanfaatkan masyarakat di Desa Kanonang.

E. Informasi

Saat ini Bukit Kasih belum memiliki media informasi yang resmi. Informasi tidak resmi dapat diperoleh dari situs-situs yang membahas tentang Bukit Kasih. Situs tidak resmi milik Desa Kanonang dapat digunakan untuk menambah media informasi.

4.2 Identifikasi Daya Tarik di Kawasan Bukit Kasih yang Belum Ada dan Berpotensi untuk Dikembangkan di Kawasan Pariwisata Bukit Kasih

Daya tarik potensial yang berpotensi dikembangkan di kawasan pariwisata Bukit Kasih dilihat berdasarkan peluang untuk disediakannya elemen pariwisata dan juga berdasarkan karakteristik eksisting yang masih dapat ditingkatkan. Bukit Kasih memang dibangun dengan tujuan menjadi simbol toleransi umat beragama. Namun, potensi wisatawan domestik di Bukit Kasih cenderung wisatawan yang beragama kristen (Pengelola Bukit Kasih, 2016) Sehingga akan lebih memiliki keunikan jika dispesialisasikan sebagai wisata religi bagi umat Kristen namun tetap memunculkan simbol toleransi umat beragama seperti tujuan awal yang ingin dicapai.

Daya Tarik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bukit Kasih, tahun 2017 akan dilaksanakan pembangunan ibadah bagi penganut Agama Khonghucu. Latar belakang akan disediakannya bangunan Agama yang baru adalah karena

banyaknya kontak masyarakat dengan wisatawan yang beragama Khonghucu yang kemudian menanyakan keberadaan tempat ibadah.



Gambar 4.29 Lokasi Rencana pembangunan

Khonghucu memiliki tempat ibadah yang dinamakan Klenteng. Kelenteng biasanya bergaya arsitektur khas Tiongkok. Misalnya terdapat ukiran Naga atau Liong pada bagian atas atap atau tiang atau pilarnya, ada lukisan Qilin, sejenis binatang yang dianggap suci, bentuknya seperti seekor rusa, kulitnya bersisik berwarna hijau keemasan, bertanduk tunggal (Haluankepri, 2011).



Gambar 4.30 Contoh Kelenteng Ban Hing Kiong Manado

Sumber : http://www.tionghoa.info/klenteng/

Daya tarik lain yang berpeluang untuk disediakan adalahmuseum. Musium dengan nilai budaya keagamaan dapat dibangun untuk meningkatkan daya tarik pariwisata religi. Menyediakan musium yang menampilkan seni budaya

keagamaan, sejarah keagamaan, kesenian keagamaan dan busana atau segala hal yang mencerminkan nilai agama yang diharapkan dapat membuka mata masyarakat akan nilai-nilai kebaragaman dan toleransi umat beragama (Ardee, 2016).

Contoh museum keagamaan yang ada yaitu Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah. Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah memiliki banyak koleksi benda peninggalan dari berbagai daerah yang ditampilkan. Benda-benda peninggalan yang ada terdiri dari karya arsitektur, senjata, manuskrip, hiasan, busana, beraneka jenis kerajinan tangan, dan karya seni kaligrafi.



Gambar 4.31 Peninggalan Keagamaan di Museum Istiqlal

Sumber : http://www.indonesiakaya.com/



Gambar 4.32 Kaligrafi di Museum Istiqlal

Sumber : http://www.indonesiakaya.com/

Daya tarik museum yang berpeluang untuk dikembangkan dapat di sesuaikan dengan kemampuan kawasan pariwisata. Museum dapat dibangun

berdasarkan agama-agama tertentu atau berupa museum yang menyediakankeseluruhan agama yang ada di Indonesia.

Event attraction di Bukit Kasih selama ini belum dilaksanaan. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bukit kasih Pada bulan Oktober 2016 akan rencananya akan melaksanakan Festival Bukit Kasih dan Festival Natal dan akan menjadi kegiatan rutin tahunan yang bekerja sama dengan pemerintah. Kegiatan-kegiatan seperti festival tentunya akan lebih baik jika dilaksanakan secara rutin dan menjadi kegiatan tahunan. kegiatan yang akan diselenggarakan di Bukit Kasih ini tujuannya adalah untuk menarik minat lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Bukit Kasih.

Festival Bukit Kasih

Festival Bukit Kasih direnanakan untuk menarik minat wisatan sekaligua salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan toleransi antar umat beragama.Adapun kegiatan yang berencana untuk dilaksanakan:

- Pameran Duta Umat Beragama
- Lomba Teather Kerukunan Umat Beragama
- Deklarasi Kerukunan Umat Beragama
- Lomba Kesenian Islam (Musik Hadra) dan pawai
- Lomba Idol Bukit Kasih peserta antar Desa se Kabupaten Minahasa
- Lomba menghias ornamen-ornamen Natal antar Desa dan Stand Pameran
- Atraksi budaya dan lain sebagainya.



Gambar 4. 33 Contoh Kegiatan Musik Hadrah di Palembang

Sumber : http://bimasislam.kemenag.go.id/

Seni hadrah (rudat) adalah salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan umat islam. Kesenian ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab Al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang terkenal di kalangan umat islam yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlaknya. Perkembangan musik hadrah di Indonesia tak terlepas dari peranan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (Ishari). Ishari adalah salah satu badan otonom yang berada di bawah organisasi Nahdlatul Ulama (NU), disahkan pada tahun 1959. Sejarah hadra sendiri pertama kali ada di Provinsi Jambi bernama Sambilan. Singkatan dari nama-nama pendirinya Safaidin, Ahmad, Marzuki, Burhanudin, Ibrohim, Jalil, Ahmad Jalil dan Nawawi (Mita, 2013).

Festival Natal

Festival natal yang dapat dapat dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perayaan kelahiran Yesus Kristus. Kegiatan yang akan dilakukan adalah lomba-lomba yang berkaitan dengan perayaan misalnya menghias pohon natal, lomba drama Kelahiran Yesus Kristus, serta menyediakan stand yang menceritakan tema-tema natal.

Lomba Qasidah



Gambar 4.34 Lomba Qasidah sebagai kegiatan seni dan pendidikan keagamaan

Sumber : http://wartaparahyangan.com/

Qasidah adalah seni nyanyian pujian kebesaran untuk Allah dan Nabi-Nya di dalam bahasa Arab. Kumpulan nyayian qasidah sering di selingi oleh doa yang tidak dinyanyikan atau oleh ayat Alquran diterbitkan dalam bentuk buku yang digunakan sebagai dasar atau rujukan bagi kelompok yang melakukan jenis kesenian itu (Bouvier, 2002).

4.3 Identifikasi Kegiatan Ekonomi Masyarakat yang Dapat Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tiga bagian kegiatan ekonomi masyarakat. Pembahasan bagian ini adalah kegiatan ekonomi eksisting masyarakat, kegiatan ekonomi yang belum ada dan dapat dikembangkan di kawasan pariwisata Bukit Kasih, serta kegiatan ekonomi eksisting berdasarkan ciri ekonomi lokal.

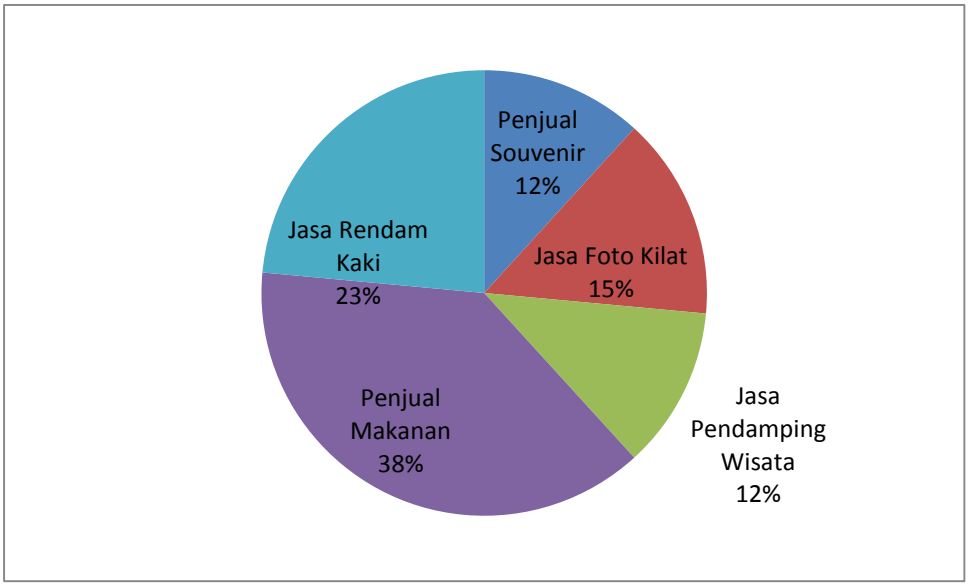
4.3.1 Kegiatan Ekonomi Eksisting Masyarakat

Kegiatan ekonomi yang muncul dari adanya karakteristik eksisting pariwisata Bukit Kasih yang ada di Desa Kanonang adalah kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan terdiri dari kios-kios dagang. makanan dan minuman, penjual souvenir, jasa rendam kaki dan pijat air belerang, jasa foto kilat serta jasa pendamping pariwisata. Berikut adalaha tabel jumlah pedagang pada penelitian ini :

Tabel IV- 3 Jenis Kegiatan Ekonomi Eksisting

Jenis Kegiatan Ekonomi Eksisting	Jumlah
Penjual Souvenir	4
Jasa Foto Kilat	5
Jasa Pendamping Wisata	4
Jasa Penjual Makanan	13
Jasa Rendam Kaki	8

(sumber : Hasil Survey, 2016)



Gambar 4.35 Gambar Jenis Kegiatan Ekonomi Eksisting

Pendapatan yang diterima masyarakat setiap bulan adalah berkisar antara Rp.1.000.000- 4.500.000 setiap bulan jika kunjungan wisatawan yang tinggi.Jika dilihat berdasarkan usia pedagang maka usia yang melakukan kegiatan usaha kebanyakan adalah usia 17-40 tahun dengan pendidikan terakhir kebanyakan adalah SLTA.

Penjual Souvenir

Penjual souvenir yang ada di Bukit Kasih menjual barang dagangannya menggunakan wadah dari plastik karena tidak memiliki kios dagang. Penjual souvenir di Bukit Kasih menjual gelang dan kalung yang khas yang dibuat dari batok kelapa. Selain menjual gelang dan kalung yang dibuat sendiri tersedia juga souvenir kalung yang terbuat dari plastik dan besi yang diambil dari Kota Manado dan sekitarnya. Penjual gelang dan kalung menjual dagangannya dengan harga sesuai kesepakatan antara pembeli dan penjual.



Gambar 4.36 Kegiatan Masyarakat Saat Menawarkan Produk

Gambar 4.35 menjelaskan kondisi pedagang saat menawarkan produk souvenir serta contoh produk yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Kanonang. Pedagang yang ada di Bukit Kasih biasanya menawarkan souvenir di sekitar tugu nilai lima agama.

Bukit Kasih memiliki souvenir kaos yang bertuliskan Bukit Kasih. Kaos yang ada di dapat dari pengumpul kaos yang kemudian penjual langsung mengambil ke kota Manado.



Gambar 4.37 Produk kaos yang dijual pedagang di Bukit Kasih

Jasa Rendam Kaki Air Belerang

Jasa rendam kaki air belerang adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang memanfaatkan air belerang yang ada di Bukit Kasih. Air belerang ditampung ke bak yang dibangun oleh penyedia jasa rendam kaki. Merendam kaki di Bukit Kasih dipercaya dapat meringankan kaki yang pegal setelah menaiki anak tangga di Bukit Kasih.



Gambar 4.38 Kegiatan Ekonomi Rendam Kaki



Gambar 4.39 Bak Penampungan Air Belerang

Air belerang yang ada di Bukit Kasih ditarik melalui pipa-pipa yang terhubung langsung ke bak-bak milik penyedia jasa. Pipa-pipa yang ada terlihat tidak rapi karena saling bertumpuk-tumpuk sehingga mengurangi estetika di sekitar air belerang. Kios-kios milik panyedia jasa letaknya tepat berada di sebelah sumber air belerang.



Gambar 4.40 Pipa air belerang yang masih perlu di tata

Jasa Foto Kilat

Jasa foto kilat adalah jasa foto yang disediakan dengan memilih tempat untuk difoto kemudian langsung tercetak dengan kamera pencetak. Jasa foto kilat belum memiliki studio foto bagi pengunjung yang akan membutuhkan foto kilat. Pengunjung biasanya memilih untuk foto di tugu dengan nilai agama. Harga yang ditawarkan adalah Rp.20.000 per foto. Jasa foto kilat di Bukit Kasih cenderung kurang menarik dalam tampilan karena foto yang ada tidak dikemas secara menarik misalnya dengan membingkai foto atau mengemas foto dengan plastik.

Jasa Pendamping Wisata

Jasa pendamping wisata yang ada di Bukit Kasih adalah jasa pendamping untuk mengelilingi Bukit Kasih. Wisatawan yang baru pertama kali dapat memanfaatkan jasa pendamping wisata yang dapat menjelaskan mengenai tempat wisata Bukit Kasih. Jasa pendamping wisata tidak mematok harga dan wisatawan dapat memberi tarif usaha sesuai dengan kemampuan wisatawan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyedia jasa pendamping wisata di Bukit Kasih adalah pengunjung sering menanyakan peta lokasi kawasan pariwisata atau brosur mengenai lokasi kawasan pariwisata Bukit Kasih. Penyedia jasa belum memiliki kemampuan untuk menyediakan brosur untuk menunjang kegiatan penyediaan jasa pendamping wisata.

Penjual Makanan

Bukit Kasih memiliki kios untuk menjual makanan. Salah satu makanan yang ada di Bukit Kasih adalah warung tinituan tersedia di Bukit Kasih. Tinutuan

merupakan campuran berbagai macam sayuran, tidak mengandung daging, sehingga makanan ini bisa menjadi makanan pergaulan antar kelompok masyarakat di Manado. Tinutuan disajikan untuk sarapan pagi beserta berbagai pelengkap hidangannya. Harga tinituan yang dijual di Bukit Kasih berkisar Rp.15.000-25.000 sesuai harga yang ditawarkan oleh penjual.



Gambar 4.41 Tinituan

Warung kopi yang ada di Bukit Kasih menjual minuman yang siap seduh. Selain kopi siap seduh penjual juga menyediakan minuman yang lain seperti teh dan air mineral. Warung kopi yang ada di Bukit Kasih mengambil barang dagangannya dari Kota Manado dan Tondano.

Bukit kasih memiliki air belerang yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk merebus jagung dan ubi. Jagung dan ubi yang masih mentah dimasukkan kedalam kantung yang kemudian di rebus di air belerang sekitar 10-20 menit. Jagung dan ubi di Bukit Kasih di dapatkan dari petani sekitar di Desa Kanonang.



Gambar 4.42 Pemanfaatan Air Belerang



Gambar 4.43 Jagung yang dijual pedagang di Bukit Kasih

Kantung yang digunakan untuk menggunakan kantung bekas padi yang cenderung tidak higienis. Selain itu, kios-kios dagang makanan dikawasan pariwisata Bukit Kasih masih memerlukan penataan.

4.3.2 Kegiatan Ekonomi yang Belum Ada dan dapat dikembangkan di kawasan pariwisata Bukit Kasih

Kegiatan ekonomi masyarakat pada bagian ini adalah kegiatan yang belum muncul setelah di sediakannya daya tarikeksisting. Beerikut ini adalah kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan di Bukit KaSih.

Restoran

Bukit Kasih belum memiliki restoran yang menyediakan makanan pokok. Penjual makanan di Desa Kanonang saat ini hanya menjual olahan seperti jagung rebus, tinituan, dan ubi rebus. Restoran berpeluang untuk disediakan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat.

Hiasan Limbah Jagung

Desa Kanonang memiliki kebun jagung. Pemanfaatan limbah jagung dapat dimanfaatkan jika dikelola dengan baik. Misalnya limbah dari kulit jagung dan Bonggol jagung. Bahan-bahan ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan-bahan yang bernilai ekonomi lebih baik.Berikut ini adalah beberapa produk olahan limbah jagung yang dapat digunakan untuk menghasilkan kerajinan tangan.



Gambar 4.44 Contoh produk hiasan dari limbah jagung

Sumber : http://www.kerajinan.id/

Kulit jagung merupakan limbah organik basah, maka kulit jagung memiliki kandungan air yang tinggi. Cara pengolahannya dengan proses sederhana dan relatif mudah yaitu dengan panas sinar matahari hingga kering. Setelah kering kulit jagung dapat diwarnai, lalu dikeringkan, dan disterika agar lembarannya dapat terlihat labih halus dan rata agar mudah dibentuk.

Kerajinan dari limbah kulit jagung memiliki banyak macam yang bisa dijadikan hobby ataupun ditekuni sebagai bisnis. Jenis kerajinan tangan biasanya banyak dihasilkan dari tangan-tangan kreatif. Diperlukan rasa seni yang tinggi serta didukung oleh ketelatenan dan ketekunan untuk menghasilkan barang kerajinan.



Gambar 4.45 Kipas dan Wadah Tissu dari limbah jagung

Sumber : http://www.kerajinan.id/



Gambar 4.46 Wadah Lampu dari Bonggol Jagung

Sumber : http://www.kerajinan.id/



Gambar 4.47 Topi dari Limbah Kulit Jagung

Sumber : http://www.kerajinan.id/

Masyarakat di Desa Kanonang memiliki potensi bahan baku dari limbah jagung yang berpotensi untuk diolah. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat bersedia jika disediakan pelatihan terkait pengolahan limbah dari jagung.

Penjual Makanan Oleh-Oleh

Saat ini pedagang di Kawasan Pariwisata Bukit Kasih hanya memanfaatkan jagung, ubi dan pisang sebagai makanan yang direbus. Bahan baku jagung, ubi dan pisang memiliki peluang untuk di buat oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan. Bahan baku dapat dibuat olehan keripik, manisan, dan lain-lain.

Sayangnya bahan baku yang dimiliki masih belum bisa diolah oleh masyarakat karena tidak adanya kemampuan masyarakat untuk mengolah hasil kebun menjadi olahan untuk oleh-oleh.

4.3.3 Kegiatan Ekonomi Eksisting Masyarakat Berdasarkan Ciri Ekonomi Lokal

Identifikasi aspek ekonomi lokal yang digunakan adalah menggunakan kriteria *blakely* (1987) yang membahas penggunaan bahan baku dan sumber daya lokal, bisa digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) penduduk lokal, pengusaha dan tenaga kerja dominan adalah tenaga kerja lokal, Sebagian besar penduduk lokal dilibatkan, Skala pelayanan kecil ditunjukan oleh pemasaran dan jumlah tenaga kerja, Terdapat organisasi/kelompok kegiatan ekonomi, Terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain. Serta memunculkan usaha baru. Kegiatan ekonomi yang ada dilihat apakah memiliki ciri-ciri ekonomi lokal.

Penjual Souvenir

Penjual gelang dan kalung di bukit kasih menjual gelang dengan membuat gelang dengan bahan baku utama yaitu batok kelapa. Batok kelapa yang ada di dapat dari kebun atau dari petani lain yang memiliki kebun kelapa.Selain gelang dari batok kelapa adapula gelang dan kalung dijual dengan mengambil ke penjual aksesoris di Kota Manado. Penjual gelang di Bukit Kasih adalah orang asli Desa Kanonang. Penjual Gelang dan Kalung menjual sendiri barang dagangannya dan tidak memiliki tenaga kerja. Penjual tidak melibatkan penduduk lokal karena belum bisa membayar upah jika harus merekrut tenaga kerja. Penjualan gelang

saat ini hanya berjualan di Desa Kanonang saja. Terkait organisasi atau kelembagaan belum ada organisasi dan kelembagaan untuk bagi masyarakat yang berjualan di Bukit Kasih.

Penjual kaos yang ada di Bukit Kasih tidak mendapatkan kaos dari Bukit Kasih. Penjual kaos hanya menjual baju yang diambil dari Kota manado. Selain itu penjual kaos di Bukit Kasih tidak memiliki tenaga kerja karena hanya menjual saja baju yang ada.

Jasa Rendam Kaki Air Belerang

Jasa rendam kaki di Bukit kasih berasal dari sumber daya alam di Bukit Kasih. Pemilik jasa di Bukit Kasih seluruhnya adalah masyarakat di Desa Kanonang. Jasa rendam kaki dan pijat kaki dilakukan sendiri oleh pemilik usaha. Jasa rendam kaki hanya berada di Bukit kasih. Selama ini jasa rendam kaki air belerang masih belum memilik dampak pada keberadaan wirausaha yang baru.

Jasa Foto Kilat

Jasa foto kilat bahan baku yang digunakan bukan dari Desa Kanonang. Bahan baku untuk mencetak foto di dapat dari Kota Manado. Jika dilihat dari kemampuan pemilik jasa fotokilat sudah mampu menjalankan usaha dengan baik. Pemilik usaha dalam menjalankan usaha masih belum melibatkan tenaga kerja. Selain itu belum terdapat organisasi.

Jasa Pendamping Wisata

Jasa pendamping wisata seluruhnya berasal dari Desa Kanonang. Jasa pendamping pariwisata di Desa Kanonang memiliki kemampuan untuk mendampingi wisatawan yaitu dengan memiliki wawasan yang baik tentang pariwisata Bukit Kasih. Jasa pendamping wisata tidak memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi yang lain karena hanya mengandalkan ilmu pengetahuan sendiri untuk menjadi pendamping wisata, jasa pendamping wisata belum memiliki keterkaitan dengan ekonomi yang lain.

Penjual Makanan

Penjual tinitiuan menggunakan sebagian besar bahan bakunya dari Desa Kanonang. Bahan baku yang digunakan adalah jagung dan ubi. Bahan penunjang seperti sayur kangkung didapat dari pasar disekitar Tondano. Penjual tidak

memiliki tenaga kerja karena membuat sendiri tinituan yang di pesan oleh wisatawan.Keterkaitan penjual tinituan adalah dengan petani jagung dan ubi.

Warung Kopi yang ada di Desa Kanonang mendapatkan bahan baku dari luar Desa Kanonang yaitu dari Tondano. Pemilik usaha di Desa Kanonang sebagian besar adalah masyarakat di Desa Kanonang.

Makanan yang dijual oleh penjual makanan rebus adalah jagung dan ubi. Jagung dan ubi yang di jual di dapat dari petani di Desa Kanonang. Penjual makanan rebus hanya menjual dagangannya di Bukit Kasih. Berdasarkan penilian mengenai kegiatan ekonomi eksisting masyarakat terdapat 5 kegiatan eksisting yang memiliki ciri-ciri ekonomi lokal. Berikut ini adalah matriks ciri ekonomi lokal :

Tabel IV-4 Matriks Ciri Ekonomi Lokal dari Kegiatan Ekonomi Eksisting di Bukit Kasih

Kegiatan Ekonomi Eksisting	Bahan baku dan sumber daya lokal	Bisa digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) penduduk lokal	Pengusaha dan tenaga kerja dominan adalah tenaga kerja lokal	Melibatkan penduduk lokal (Penyediaan bahan baku)	Skala pelayanan kecil ditunjukan oleh pemasaran dan jumlah tenaga kerja	Terdapat organisasi/kelompok kegiatan ekonomi	Terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain	memunculkan usaha baru
Penjual Souvenir	√	√	√	√	√	**X**	√	**X**
Jasa Rendam Kaki Air Belerang	√	√	√	**X**	√	**X**	**X**	**X**
Jasa Foto Kilat	**X**	√	√	**X**	√	**X**	√	**X**
Jasa Pendamping Wisata	√	√	√	**X**	√	**X**	**X**	**X**
Penjual Makanan	√	√	√	√	√	**X**	√	**X**

Keterangan

√ = Memiliki ciri sesuai dengan kriteria

X= Belum memiliki ciri sesuai dengan kriteria

4.4 Rumusan Potensi dan Masalah Pengembangan Kegiatan Ekonomi Eksisting dan Potensial Masyarakat di Kawasan Pariwisata Bukit Kasih

Rumusan potensi dan masalah pada penelitian ini dilihat melalui kegiatan eksiting dan kegiatan yang belum ada yang berpotensi dikembangkan. Potensi dan masalahnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV-5 Matriks Potensi dan Masalah

Kegiatan Ekonomi Eksisting dan Potensial Masyarakat	Potensi	Masalah
Penjual souvenir	• Penjual gelang dan kalung khas Bukit Kasih dari batok kelapa • Penjual kaos khas Bukit Kasih yang memiliki variasi warna	• Kios pedagang souvenir masih belum tertata dengan baik
Jasa Rendam Kaki	• Penyedia jasa rendam kaki menggunakan air belerang dari Bukit Kasih • Terdapat tempat penampungan air belerang yang digunakan untuk merendam kaki wisatawan	• Pipa yang menarik air belerang tidak tertata dengan baik
Jasa Foto Kilat	• Penyedia jasa foto kilat memiliki alat yang pencetak kilat untuk menunjang kegiatan foto kilat	• Foto yang dihasilkan kurang menarik • Penyedia jasa tidak memiliki studio untuk mempromosikan jasa foto
Jasa Pendamping wisata	• Penyedia jasa lokasi memahami seluruh lokasi pariwisata dengan baik	• Penyedia jasa foto tidak memiliki media penunjang seperti peta dan brosur profil pariwisata Bukit Kasih
Penjual Makanan	• Penjual makanan khas tinituan menggunakan sayuran jagung dan ubi dari Desa Kanonang • Warung minuman menyediakan minuman hangat	• Daftar menu hanya tersedia di beberapa kios • Kios pedagang makanan masih perlu di

Kegiatan Ekonomi Eksisting dan Potensial Masyarakat	Potensi	Masalah
	yang dapat diseduh di kios • Penjual makanan rebus khas bukit kasih menggunakan air belerang untuk memasak jagung, ubi, dan telur.	tata • Alat untuk merebus makanan di air belerang masih kurang bersih
Restoran	• Terdapat lokasi untuk disediakannya restoran	• Masyarakat tidak memiliki modal untuk membuka restoran
Hiasan Limbah Jagung	• Terdapat limbah jagung dari hasil produksi jagung rebus	• Kemampuan masyarakat mengolah souvenir hanya dari bahan baku batok kelapa • Bukit kasih masih belum memiliki komunitas
Penjual oleh-oleh	• Terdapat komoditas jagung, ubi, dan pisang di Desa Kanonang	• Kemampuan masyarakat masih terbatas untuk mengolah komoditas jagung, ubi, dan pisang

4.5 Rumusan Konsep Pengembangan Kegiatan Ekonomi Eksisting dan Potensial Masyarakat Pariwisata di Kawasan Pariwisata Bukit Kasih

Berdasarkan potensi dan permasalahan ekonomi masyarakat disusunlah konsep pengembangan ekonomi masyarakat pariwisata di Bukit Kasih.Pengembangan ekonomi masyarakat dirumuskan pada matriks konsep pengembangan seperti dibawah ini :

Tabel IV-6 Matriks Rumusan Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Bukit Kasih

Kegiatan Ekonomi Masyarakat	Potensi	Permasalahan	Konsep
Penjual souvenir	• Penjual gelang dan kalung khas Bukit Kasih dari batok kelapa • Penjual kaos khas Bukit Kasih memiliki variasi ukuran baju	• Kios pedagang souvenir masih belum tertata dengan baik	• Melakukan penataan kios-kios penjual souvenir di lokasi yang disediakan pemerintah
Jasa Rendam Kaki	• Penyedia jasa rendam kaki menggunakan air belerang dari Bukit Kasih •	• Pipa yang menarik air belerang tidak tertata dengan baik	• Menyediakan bak penampungan air belerang bagi seluruh pedagang dan penyedia jasa • Melakukan penataan pipa yang menarik air belerang
Jasa Foto Kilat	• Penyedia jasa foto kilat memiliki	• Foto yang dihasilkan	• Meningkatkan hasil foto dengan menggunakan

Kegiatan Ekonomi Masyarakat	Potensi	Permasalahan	Konsep
	alat yang pencetak kilat untuk menunjang kegiatan foto kilat	kurang menarik • Penyedia jasa tidak memiliki studio untuk mempromosikan jasa foto	bingkai atau wadah hasil foto • Menyediakan lokasi untuk mempromosikan jasa foto
Jasa Pendamping wisata	• Penyedia jasa lokasi memahami seluruh lokasi pariwisata dengan baik	• Penyedia jasa tidak memiliki media penunjang seperti peta dan brosur profil pariwisata Bukit Kasih	• Membuat brosur bagi pengunjung pariwisata Bukit Kasih • Menyediakan peta kawasan pariwisata Bukit Kasih
Penjual Makanan	• Penjual makanan khas tinituan menggunakan sayuran jagung dan ubi dari Desa Kanonang • Warung minuman menyediakan minuman hangat yang dapat diseduh di kios • Penjual makanan rebus khas bukit	• Tidak tersedia daftar menu bagi pengunjung • Kios pedagang makanan masih perlu di tata • Alat untuk merebus makanan di air belerang masih kurang bersih	• Menyediakan daftar menu di seluruh kios dagang • Melakukan penataan kios pedagang makanan • Menyediakan alat yang sesuai untuk merebus makanan

Kegiatan Ekonomi Masyarakat	Potensi	Permasalahan	Konsep
	kasih menggunakan air belerang untuk memasak jagung, ubi, dan telur.		
Restoran	• Terdapat lokasi untuk disediakannya restoran	• Masyarakat tidak memiliki modal untuk membuka restoran	• Memberikan modal usaha bagi masyarakat di Desa Kanonang
Hiasan Limbah Jagung	• Terdapat limbah jagung dari hasil produksi jagung rebus	• Kemampuan masyarakat mengolah souvenir hanya dari bahan baku batok kelapa • Bukit kasih masih belum memiliki komunitas	• Meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pelatihan kewirausahaan • Membentuk komunitas seperti koperasi bagi masyarakat di Desa Kanonang
Penjual oleh-oleh	• Terdapat komoditas jagung, ubi, dan pisang di Desa Kanonang	• Kemampuan masyarakat masih terbatas untuk mengolah komoditas	• Meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pelatihan untuk membuka usaha baru

Kegiatan Ekonomi Masyarakat	Potensi	Permasalahan	Konsep
		jagung, ubi, dan pisang	